

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara maritim, kurang lebih 70 persen wilayah Indonesia terdiri dari laut yang pantainya kaya akan berbagai jenis sumber daya hayati dan lingkungan yang potensial. Potensi ini merupakan suatu sumber daya yang dapat dimanfaatkan untuk menuju Indonesia yang maju dan makmur. Wilayah pesisir menjadi tumpuan dan harapan bagi pembangunan bangsa Indonesia di masa yang akan datang terutama komoditi perikanan yang berlimpah. Menurut Dahuri (2001: 130)

Sumberdaya perikanan merupakan tumpuan harapan pembangunan ekonomi, karena kurang dari dua pertiga wilayah Indonesia terdiri dan lautan dengan garis pantai sepanjang 81.000 km dan jumlah pulau berkisar 17.000 yang tersebar diseluruh provinsi wilayah laut Indonesia. Potensi perikanan dengan nilai ekonomi yang tinggi melimpah seperti ikan, udang, kepiting bakau, rajungan, ikan karang, kerang-kerangan, penyu laut dan berbagai jenis rumput laut. Potensi sumberdaya alam tersebut membutuhkan pengelolaan yang baik, sehingga pemanfaatannya berlangsung secara optimal serta dapat menghasilkan keuntungan ekonomis secara berkesinambungan untuk kemakmuran masyarakat.

Untuk memaksimalkan pembangunan ekonomi dalam bidang kelautan dan perikanan maka pada tahun 2005 pemerintah mencanangkan suatu program Revitalisasi Pertanian Perikanan dan Kehutanan (RPPK) yang merupakan salah satu program nasional yang di tujukan untuk peningkatan kesejahteraan petani nelayan dan petani hutan, peningkatan daya saing produk pertanian, perikanan dan kehutanan serta menjaga kelestarian sumberdaya pertanian, perikanan dan kelautan.

Yuniarti, 2012

Pengaruh Usaha Budidaya Rumput Laut Tambak (*Glacilaria sp*) Terhadap Kondisi Sosial-ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Upaya peningkatan produksi perikanan dapat ditempuh melalui usaha budidaya, baik didarat maupun dilaut. Budidaya rumput laut merupakan salah satu jenis budidaya di bidang perikanan yang mempunyai peluang untuk dikembangkan diperairan Indonesia. Rumput laut sendiri merupakan komoditas utama dari tiga program revitalisasi perikanan yang berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah rumput laut jenis *Gracilaria sp*, rumput laut *Gracilaria sp* merupakan salah satu jenis rumput laut yang dapat dibudidayakan tambak.

Budidaya rumput laut *Gracilaria Sp* dilakukan di tambak merupakan salah satu upaya pemanfaatan tambak untuk memenuhi permintaan rumput laut yang semakin meningkat, selain itu budidaya rumput laut ditambak lebih banyak keuntungannya bila dibandingkan budidaya dilaut. Menurut Aslan (1998:74)“Keuntungan usaha budidaya rumput laut ditambak antara lain adalah tanaman rumput laut agak terlindung dari pengaruh lingkungan yang kurang menguntungkan seperti ombak, arus laut yang kuat, binatang predator dan mudah mengontrol kualitas air khususnya salinitas”

Budidaya rumput laut ditambak secara ekonomis juga dapat meningkatkan pendapatan dan memberikan nilai tambah bagi masyarakat di pesisir pantai, karena masyarakat dilatih untuk bisa memanfaatkan lahan secara produktif untuk kesejahteraan keluarga melalui kegiatan budidaya rumput laut.

Dari sudut pandang geografi usaha budidaya rumput laut tambak *glacilaria sp* akan berkenaan dengan konsep lokasi, morfologi dan nilai kegunaan lahan.

Yuniarti, 2012

Pengaruh Usaha Budidaya Rumput Laut Tambak (*Gracilaria sp*) Terhadap Kondisi Sosial-ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sedangkan dari pemanfaatan dalam bidang pendidikan geografi dapat digunakan sebagai bahan ajar pada standar kompetensi pemanfaatan sumber daya alam yang terdapat di kelas XI IPS semester 1.

Brebes merupakan kota kecil di pesisir utara ujung paling barat wilayah Jawa Tengah. Letaknya yang berada di jalur lalu-lintas pantai utara dan merupakan pintu gerbang ke Jawa Tengah dari arah barat di samping berbatasan dengan wilayah Jawa Barat, menjadikan daerah ini sebagai kota lintasan yang cukup penting. Kabupaten Brebes terdiri atas dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan dan perbukitan dengan iklim tropis yang bercurah hujan rata-rata 18,94 mm, curah hujan maksimum 347 mm dan curah hujan minimum 2 mm. Kondisi itu menjadikan kawasan tersebut sangat potensial untuk pengembangan pertanian, hortikultura, perkebunan, peternakan dan perikanan.

Kegiatan budidaya rumput laut mulai berkembang di Kab. Brebes sejak tahun 2005. Sebelumnya, budidaya rumput laut sudah dilakukan meski dalam jumlah yang sangat terbatas. Jenis rumput laut yang dibudidayakan adalah jenis *Gracilaria* sp. Budidaya rumput laut memiliki potensi ekonomi yang tinggi sehingga berpotensi dikembangkan untuk meningkatkan pendapatan dan juga memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat. Wilayah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian, yaitu Kecamatan Brebes. Menurut data monografi Kecamatan Brebes 2010 “Pembudidayaan rumput laut *Glacilaria* sp di Kecamatan Brebes ini berada di dua desa yaitu Desa Randusanga Kulon dan Randusanga Wetan yang memiliki luas tambak masing-masing seluas 1.161.50 Ha dan 470.00 Ha”.

Yuniarti, 2012

Pengaruh Usaha Budidaya Rumput Laut Tambak (*Glacilaria* sp) Terhadap Kondisi Sosial-ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Jika dilihat dari perkembangan pendapatan nilai tahunan produksi rumput laut *Glacilaria sp* kecamatan brebes selalu mengalami kenaikan yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Produksi Rumput Laut di Kecamatan Brebes dari tahun 2008-2010

Kec.	Produksi Rumput Laut 2008		Produksi Rumput Laut 2009		Produksi Rumput Laut 2010	
	(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)	(kg)	(Rp)
Brebes	860.127	2.098.810.500	4.302.905	2.151.452.714	7.549.800	3.774.900.000

Sumber : Laporan Tahunan Dinas Perikanan dan Kelautan Brebes.

Dari tabel 1.1 terlihat kenaikan nilai produksi rumput laut dari tahun 2008 – 2010. Luas areal budidaya rumput laut pun terus meningkat dari waktu ke waktu karena itu perlu dikaji faktor-faktor geografis apa sajakah yang dapat menjadi daya dukung keberlangsungan budidaya rumput laut di Kecamatan Brebes dan untuk melihat seberapa besar pengaruhnya terhadap masyarakat, perlu kiranya dilakukan pengkajian sejauh mana usaha budidaya rumput laut berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pembudidaya.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka diajukan judul skripsi “Pengaruh Budidaya Rumput Laut Tambak *Glacilaria sp* Terhadap Kondisi Sosial – Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Brebes”

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini lebih ditekankan kepada hal-hal berikut ini:

1. Faktor-faktor geografis apakah yang mendukung usaha budidaya rumput laut di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?
2. Bagaimana pengaruh budidaya rumput laut terhadap kondisi sosial-ekonomi masyarakat di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi faktor-faktor geografis yang mendukung usaha budidaya rumput laut di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
2. Mengidentifikasi kondisi sosial-ekonomi masyarakat pembudidaya rumput laut di kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini akan memberikan masukan yang bermanfaat diantaranya yaitu :

1. Memperkaya bahan ajar geografi sma mengenai persebaran sumber daya alam khususnya tentang budidaya rumput laut dan hubungannya dengan kondisi sosial ekonomi,
2. Bagi petani produsen diharapkan mendapatkan informasi mengenai faktor dominan yang mendukung budidaya rumput laut *Glacilaria sp* sehingga dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan usahanya
3. Diharapkan dapat memberikan kontribusi informasi mengenai distribusi dan daya serap produksi rumput laut di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran mengenai masalah-masalah yang akan dikaji, maka penulis merasa perlu untuk memberi definisi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor geografis yang mempengaruhi usaha budidaya rumput laut tambak *Glacilaria SP*

Budidaya *Glacilaria sp* dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu usaha pertanian yang dilakukan oleh pembudidaya dengan tujuan mendapatkan hasil.

Untuk usaha budidaya rumput laut faktor geografis dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor fisik dan sosial. Faktor fisik meliputi pasang surut air laut, kualitas air,

Yuniarti, 2012

Pengaruh Usaha Budidaya Rumput Laut Tambak (*Glacilaria sp*) Terhadap Kondisi Sosial-ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

morfologi dan topografi, sedangkan faktor sosial meliputi pendidikan petani/ ketrampilan petani, tenaga kerja, modal, transportasi, ketersediaan pasar.

2. Kondisi sosial-ekonomi masyarakat

Kondisi sosial-ekonomi masyarakat dalam penelitian ini dimaksudkan sebagai variabel yang mendapat pengaruh dari variabel usaha budidaya rumput laut, yang di dalamnya akan menggambarkan pendapatan, kondisi rumah serta gaya hidup dari para petani rumput laut dikecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

a. Pendapatan

Pendapatan adalah perolehan barang atau uang yang diterima atau dihasilkan oleh seorang petani rumput laut setaip kali pemanenan.

b. Kondisi rumah

Kondisi rumah dapat diukur dengan menggunakan indikator status rumah, kondisi rumah (permanen, semi permanen, tidak permanen) dan luas rumah.

c. Gaya Hidup

Gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan uangnya (tercermin dalam kepemilikan fasilitas hidup) dan bagaimana mengalokasikan waktu. Untuk mengukur gaya hidup seseorang penulis menggunakan indikator, alokasi waktu atau pemanfaatan waktu serta pembelanjaan uang yang tercermin dalam kepemilikan fasilitas hidup seperti sarana transportasi, komunikasi, pemenuhan kebutuhan sandang dan pangan.